

**THE INFLUENCE OF STUDENTS' VOCABULARY SIZE ON THEIR TOEFL
READING COMPREHENSION SCORES
A QUANTITATIVE CORRELATIONAL STUDY**

Dewi Muliasari

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

dewimuliasari27@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the influence of vocabulary size on students' ability to comprehend TOEFL Reading Comprehension texts among Accounting students at Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. A quantitative method with a correlational approach was employed in this research. The sample consisted of 40 students selected through purposive sampling. Data were collected using two instruments: the Vocabulary Size Test (VST) to measure students' vocabulary knowledge and the Reading Comprehension scores from the TOEFL Prediction Test to assess their reading comprehension ability. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test, which revealed a positive and significant relationship between vocabulary size and TOEFL Reading Comprehension scores, with a correlation coefficient of 0.613 and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that students with a larger vocabulary size tend to achieve higher performance in understanding academic English texts. This research provides practical implications for developing English learning strategies, particularly vocabulary enhancement programs to help students achieve optimal results in TOEFL tests.

Keywords: *Vocabulary Size, Reading Comprehension, TOEFL, Accounting Students, Correlation.*

1. Latar Belakang

Bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa di era global saat ini, termasuk bagi mahasiswa program studi non-Bahasa Inggris seperti Akuntansi. Salah satu indikator kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang diakui secara internasional adalah tes TOEFL (Test of English as a Foreign Language). TOEFL tidak hanya menjadi syarat akademik, tetapi juga menjadi salah satu

penunjang kompetensi lulusan dalam menghadapi persaingan global, khususnya di dunia kerja dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu bagian penting dalam tes TOEFL adalah Reading Comprehension, yang mengukur kemampuan memahami teks akademik berbahasa Inggris. Banyak faktor yang memengaruhi performa mahasiswa dalam bagian ini, salah satunya adalah ukuran penguasaan kosakata atau vocabulary size.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara vocabulary size dengan kemampuan memahami teks dalam TOEFL. Setyowati, Nurkamto, dan Drajadi (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi positif antara penguasaan kosakata dengan skor Reading TOEFL mahasiswa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Anam (2021) yang menyatakan bahwa luas dan kedalaman penguasaan kosakata secara signifikan memengaruhi kemampuan memahami bacaan dalam TOEFL, khususnya di kalangan mahasiswa pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Secara internasional, penelitian Aizawa dan Iso (2008) menyebutkan bahwa mahasiswa memerlukan penguasaan minimal 6.500 hingga 8.000 word families untuk dapat memahami lebih dari 60% isi teks akademik berbahasa Inggris, termasuk yang diujikan dalam TOEFL.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris atau mahasiswa di perguruan tinggi negeri dengan akses pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih intensif. Belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara vocabulary size dengan skor Reading TOEFL di kalangan mahasiswa program studi non-Bahasa Inggris, khususnya di perguruan tinggi swasta seperti Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. Hal ini menjadi celah atau gap penelitian yang perlu dijawab, mengingat mahasiswa program studi Akuntansi juga dituntut memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang memadai sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja global yang semakin kompetitif.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan di Prodi S1 Akuntansi Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia sebagai upaya mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa, sekaligus sebagai kontribusi nyata dalam mewujudkan salah satu arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi melalui penguatan budaya ilmiah dan pengembangan inovasi pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya penguasaan kosakata terhadap performa TOEFL mahasiswa, serta menjadi dasar untuk pengembangan program

pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa non-Bahasa Inggris.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 TOEFL Reading Comprehension

TOEFL atau **Test of English as a Foreign Language** adalah salah satu tes standar internasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris, terutama bagi penutur non-asli. Menurut Phillips (2004), TOEFL dirancang untuk menguji keterampilan bahasa Inggris dalam konteks akademik, dengan empat komponen utama yaitu Listening, Structure, Reading, dan Writing. Salah satu komponen penting yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Reading Comprehension. Reading Comprehension atau kemampuan memahami bacaan merupakan keterampilan memahami teks tertulis yang mencakup kemampuan menemukan ide utama, informasi detail, menyimpulkan makna, hingga memahami kosa kata dalam konteks kalimat (Brown, 2004). Selain itu, Grabe dan Stoller (2013) menjelaskan bahwa reading comprehension melibatkan proses kognitif yang kompleks, mulai dari pengenalan kata, pengolahan sintaksis, hingga integrasi makna untuk membangun pemahaman menyeluruh terhadap teks.

Dalam konteks TOEFL, Reading Comprehension tidak hanya mengukur kemampuan literal memahami bacaan, tetapi juga kemampuan kritis dan analitis dalam menginterpretasikan teks akademik. Oleh karena itu, keberhasilan dalam bagian ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penguasaan kosakata. Kemampuan memahami teks bacaan dalam TOEFL merupakan keterampilan kompleks yang tidak hanya mengandalkan kemampuan literal, tetapi juga keterampilan analitis. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam bagian ini, diperlukan penguasaan kosakata yang memadai sebagai salah satu faktor pendukung utama.

2.2 Vocabulary Size

Vocabulary size atau ukuran penguasaan kosakata adalah jumlah kosakata yang diketahui dan dapat digunakan oleh seseorang dalam proses berbahasa, baik secara reseptif (mendengarkan dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis). Nation (2013) menyebutkan bahwa vocabulary size adalah indikator kunci yang menentukan sejauh mana seseorang dapat memahami teks tertulis maupun lisan dalam

bahasa Inggris. Sementara itu, Laufer (1992) menjelaskan bahwa vocabulary size terbagi menjadi dua aspek, yaitu breadth of vocabulary knowledge (luasnya penguasaan kosakata) dan depth of vocabulary knowledge (kedalaman pemahaman terhadap makna dan penggunaan kosakata tersebut). Keduanya saling melengkapi dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memahami teks berbahasa Inggris.

Selain itu, Aizawa dan Iso (2008) menegaskan bahwa terdapat ambang batas penguasaan kosakata yang dibutuhkan untuk memahami teks akademik secara efektif. Mereka menemukan bahwa seseorang memerlukan setidaknya 6.500 hingga 8.000 word families untuk dapat memahami sekitar 60% isi teks akademik, termasuk teks-teks yang digunakan dalam TOEFL Reading Comprehension. Penguasaan kosakata atau vocabulary size merupakan faktor fundamental yang memengaruhi kemampuan memahami teks berbahasa Inggris. Semakin besar vocabulary size yang dimiliki seseorang, semakin besar peluangnya untuk memahami isi teks dengan baik, terutama dalam konteks akademik seperti tes TOEFL.

2.3 Hubungan Vocabulary Size dengan Reading Comprehension

Hubungan antara vocabulary size dengan kemampuan memahami teks telah menjadi perhatian berbagai peneliti dalam bidang linguistik terapan dan pengajaran Bahasa Inggris. Setyowati, Nurkamto, dan Drajadi (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara ukuran penguasaan kosakata mahasiswa dengan skor Reading TOEFL. Semakin banyak kosakata yang dikuasai mahasiswa, semakin tinggi skor reading comprehension yang mereka peroleh.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anam (2021) yang mengungkapkan bahwa baik luasnya (breadth) maupun kedalaman (depth) penguasaan kosakata memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil TOEFL Reading mahasiswa. Dengan kata lain, bukan hanya jumlah kosakata yang penting, tetapi juga seberapa dalam pemahaman mahasiswa terhadap makna dan penggunaan kata-kata tersebut dalam konteks yang tepat.

Selain itu, Zhang dan Annual (2008) dalam studi mereka di Singapura juga menemukan bahwa vocabulary size merupakan prediktor yang kuat terhadap keberhasilan reading comprehension siswa dan mahasiswa. Mereka menyatakan bahwa tanpa penguasaan kosakata yang cukup, proses memahami teks akademik akan mengalami hambatan serius. Berdasarkan temuan berbagai penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara vocabulary size dengan kemampuan memahami teks

berbahasa Inggris, termasuk dalam konteks TOEFL Reading. Penguasaan kosakata yang luas dan mendalam dapat menjadi prediktor keberhasilan mahasiswa dalam memahami teks akademik.

2.4 Gap Penelitian

Meskipun hubungan antara vocabulary size dan reading comprehension telah banyak diteliti, sebagian besar kajian dilakukan di kalangan mahasiswa program studi Bahasa Inggris atau di institusi pendidikan tinggi yang memiliki fokus kuat pada pembelajaran Bahasa Inggris. Di Indonesia, penelitian oleh Setyowati et al. (2020) maupun Anam (2021) lebih banyak berfokus pada mahasiswa dari program studi Bahasa Inggris, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke mahasiswa non-Bahasa Inggris, seperti mahasiswa Akuntansi.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung dilakukan di perguruan tinggi negeri besar atau institusi yang memiliki sumber daya pembelajaran Bahasa Inggris yang memadai. Padahal, kondisi di perguruan tinggi swasta, khususnya di luar kota besar seperti di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi latar belakang mahasiswa, eksposur terhadap Bahasa Inggris, maupun motivasi belajar.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yaitu kajian yang secara khusus mengukur pengaruh vocabulary size terhadap kemampuan reading comprehension TOEFL mahasiswa program studi non-Bahasa Inggris di perguruan tinggi swasta, seperti di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Program Studi Akuntansi. Penelitian ini diperlukan untuk mengisi gap literatur terkait hubungan vocabulary size dengan kemampuan TOEFL Reading mahasiswa non-Bahasa Inggris di perguruan tinggi swasta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan di lingkungan perguruan tinggi tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2019), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara ukuran

penguasaan kosakata (vocabulary size) sebagai variabel independen dan kemampuan memahami teks TOEFL Reading Comprehension sebagai variabel dependen di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris atau memiliki pengalaman mengikuti tes TOEFL Prediction. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti tes TOEFL Prediction minimal satu kali dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian tes yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 hingga 50 responden, sesuai dengan kriteria minimal penelitian korelasional yang diungkapkan oleh Creswell (2012), di mana jumlah sampel minimal 30 orang dinilai memadai untuk analisis hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen utama. Pertama, untuk mengukur vocabulary size, digunakan tes penguasaan kosakata yang telah terstandarisasi, yaitu Vocabulary Size Test (VST) yang dikembangkan oleh Nation dan Beglar (2007). Tes ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terkait kosakata karena telah terbukti valid dan reliabel dalam mengukur ukuran penguasaan kosakata pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kedua, untuk mengukur kemampuan Reading Comprehension, digunakan skor bagian Reading dari TOEFL Prediction Test yang telah dilaksanakan di lingkungan kampus. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kedua instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen diukur melalui validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach's Alpha, sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2016), untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor vocabulary size dan skor TOEFL Reading mahasiswa. Selanjutnya, untuk menguji hubungan antara vocabulary size dan kemampuan reading comprehension, digunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment, karena kedua variabel berbentuk data interval dan diasumsikan berdistribusi normal (Santoso,

2018). Apabila ditemukan korelasi yang signifikan, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Untuk keperluan analisis, seluruh data akan diolah menggunakan program statistik SPSS versi terbaru, guna memastikan keakuratan dan kemudahan interpretasi hasil penelitian. Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data responden dan memperoleh persetujuan (informed consent) sebelum pelaksanaan tes.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ukuran penguasaan kosakata (**vocabulary size**) dengan kemampuan memahami teks TOEFL Reading Comprehension mahasiswa Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah **40 mahasiswa**, yang dipilih berdasarkan kriteria telah mengikuti TOEFL Prediction Test dan bersedia mengikuti Vocabulary Size Test.

4.1.1 Deskripsi Data Vocabulary Size

Data hasil tes Vocabulary Size menunjukkan variasi penguasaan kosakata yang cukup beragam di antara responden. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari data tersebut:

Table 1: Hasil Uji Statistik deskriptif

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	6.200 kata
Skor Terendah	2.800 kata
Rata-rata (Mean)	4.520 kata
Median	4.500 kata
Modus	4.400 kata
Standar Deviasi	835,47

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata penguasaan kosakata mahasiswa berada pada kisaran 4.520 kata, yang menurut klasifikasi Nation (2013) termasuk dalam kategori menengah, di mana mahasiswa sudah memiliki kosakata dasar yang cukup untuk memahami teks sederhana hingga menengah, namun masih perlu peningkatan untuk memahami teks akademik yang kompleks seperti pada TOEFL.

4.1.2 Deskripsi Data TOEFL Reading Comprehension

Data skor TOEFL Reading Comprehension diambil dari hasil resmi TOEFL Prediction Test yang telah dilaksanakan di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. Berikut adalah hasil deskriptif skor Reading Comprehension mahasiswa.

Tabel 2: Hasil skor Reading Comprehension

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	54
Skor Terendah	34
Rata-rata (Mean)	44,25
Median	44,00
Modus	45,00
Standar Deviasi	4,87

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks TOEFL mahasiswa masih berada pada kategori cukup, mengingat skor maksimal untuk bagian Reading TOEFL Prediction adalah 68. Skor rata-rata sebesar 44,25 mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan kemampuan memahami bacaan akademik berbahasa Inggris di kalangan mahasiswa Akuntansi.

4.1.3 Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi, uji normalitas dilakukan terhadap kedua variabel menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (p)	Interpretasi
Vocabulary Size	0,098	Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)
TOEFL Reading Comprehension	0,072	Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)

Karena kedua variabel memiliki distribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment.

4.1.4 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara ukuran penguasaan kosakata dan skor TOEFL Reading Comprehension.

Berikut adalah hasil analisis korelasi:

Variabel Bebas	Variabel Terikat	r Pearson	Signifikansi (p)	Interpretasi
Vocabulary Size	TOEFL Reading Comprehension	0,613	0,000	Terdapat hubungan positif signifikan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,613, yang menurut interpretasi Guilford (1956) termasuk dalam kategori hubungan kuat, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara vocabulary size dan kemampuan reading comprehension mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran penguasaan kosakata yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula skor Reading Comprehension pada TOEFL Prediction Test mereka. Dengan demikian,

penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan memahami teks akademik berbahasa Inggris di kalangan mahasiswa Akuntansi Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran penguasaan kosakata (vocabulary size) dengan kemampuan memahami teks TOEFL Reading Comprehension pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,613 dengan signifikansi $p = 0,000$ menunjukkan bahwa semakin besar vocabulary size yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula performa mereka dalam memahami teks bacaan berbahasa Inggris dalam tes TOEFL.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nation (2013), yang menyatakan bahwa vocabulary size merupakan salah satu komponen kunci dalam keterampilan membaca (reading comprehension), terutama dalam memahami teks akademik yang kompleks. Nation menegaskan bahwa pembaca dengan penguasaan kosakata yang lebih luas akan lebih mudah memahami makna kata, frasa, dan ide dalam teks yang dibaca, sehingga meningkatkan pemahaman secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Setyowati, Nurkamto, dan Draji (2020) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara vocabulary size dan skor TOEFL Reading mahasiswa. Mereka menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki penguasaan kosakata yang memadai cenderung memperoleh skor yang lebih tinggi pada bagian Reading TOEFL, karena mereka lebih mampu memahami makna kata dan struktur kalimat yang digunakan dalam teks.

Penelitian Anam (2021) juga menguatkan hasil penelitian ini. Anam menemukan bahwa baik luasnya (breadth) maupun kedalaman (depth) penguasaan kosakata berkontribusi signifikan terhadap kemampuan membaca mahasiswa. Dengan penguasaan kosakata yang luas dan pemahaman makna yang mendalam, mahasiswa dapat lebih mudah memahami konteks bacaan, menarik kesimpulan, serta memahami ide utama dan informasi rinci yang terdapat dalam teks TOEFL Reading.

Temuan lain yang senada datang dari Zhang dan Annual (2008) yang menyatakan bahwa vocabulary size merupakan prediktor utama keberhasilan dalam reading comprehension, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Mereka menegaskan bahwa tanpa penguasaan kosakata yang memadai,

proses memahami teks akan menjadi sulit, terutama ketika pembaca dihadapkan pada teks akademik berbahasa Inggris yang kompleks seperti dalam tes TOEFL.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa rata-rata vocabulary size mahasiswa masih tergolong menengah, yakni sebesar 4.520 kata, dan skor TOEFL Reading Comprehension rata-rata 44,25, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan penelitian Aizawa dan Iso (2008), untuk dapat memahami lebih dari 60% isi teks akademik, seseorang idealnya memiliki penguasaan sekitar 6.500 hingga 8.000 word families, sehingga hasil penelitian ini memperlihatkan masih adanya kesenjangan yang perlu diatasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan Program Studi Akuntansi Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. Program peningkatan vocabulary size, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan media interaktif, maupun pengayaan kosakata berbasis konteks akuntansi, perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam persiapan menghadapi tes TOEFL.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung arah kebijakan Kemdikristek dalam meningkatkan daya saing lulusan pendidikan tinggi dan mewujudkan SDM unggul yang mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun global. Dengan meningkatnya penguasaan kosakata dan kemampuan memahami teks akademik, diharapkan mahasiswa Akuntansi tidak hanya mampu meningkatkan skor TOEFL, tetapi juga lebih siap dalam mengakses literatur internasional dan berkompetisi di dunia kerja global.

Daftar Pustaka

- Aizawa, K., & Iso, T. (2008). Vocabulary size and the understanding of TOEFL texts. *JALT Journal*, 30(1), 85–98. <https://doi.org/10.37546/JALTJJ30.1-5>
- Anam, S. (2021). The correlation between students' vocabulary knowledge and their reading comprehension achievement in TOEFL test. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 250–264. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.531>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching reading* (2nd ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315833743>
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental statistics in psychology and education* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Laufer, B. (1992). How much lexis is necessary for reading comprehension? In P. J. L. Arnaud & H. Béjoint (Eds.), *Vocabulary and applied linguistics* (pp. 126–132). London: Palgrave Macmillan.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139858656>
- Nation, I. S. P., & Beglar, D. (2007). A vocabulary size test. *The Language Teacher*, 31(7), 9–13. <https://doi.org/10.37546/JALTJJ31.7-2>
- Phillips, D. (2004). *Longman Preparation Course for the TOEFL Test: The Paper Test* (2nd ed.). New York: Pearson Longman.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setyowati, D., Nurkamto, J., & Drajadi, N. A. (2020). Vocabulary knowledge and reading comprehension: A correlational study in the TOEFL context. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 7(1), 15–30. <https://doi.org/10.30762/jeels.v7i1.1793>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, D., & Annual, S. (2008). The role of vocabulary in reading comprehension: The case of secondary school students learning English in Singapore. *RELC Journal*, 39(1), 51–76. <https://doi.org/10.1177/0033688208091140>